

Peran Generasi Z Dalam Mewujudkan SDGs Di era Society 5.0 :

Peran Generasi Z Sebagai Agent Of Change Dalam Mencapai Era Society 5.0

I Kadek Agus Aditya Putra¹, I Putu Rai Purna Wibawa², I Made Ode Subawa³, Ni

Komang Sutrisni, S.H., M.H⁴

Fakultas Ilmu Hukum

Universitas Mahasaraswati Denpasar

sutrisnicakyu@gmail.com

Abstrak

Saat ini kemajuan teknologi berjalan sangat cepat, tidak perlu waktu yang lama hampir 75% kehidupan manusia sudah bergantung pada teknologi. Jepang pada tahun 2019 kemarin memperkenalkan Era society 5.0 dimana manusia akan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan mengimplementasikan inovasi yang sudah diciptakan di era industry 4.0. Dengan itu teknologi akan menguasai segala aspek kehidupan, terlebih lagi di era pandemi sekarang ini aktifitas orang ke lingkungan publik sangat dibatasi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa teknologi menjadi Most Valuable Things saat ini. Perkembangan tersebut sangat membutuhkan penyesuaian terhadap pola perilaku masyarakat. Teknologi Yang dapat diartikan seperti silet bermata dua dimana dapat sangat bermanfaat namun juga dapat berlaku buruk hingga merugikan masyarakat. Untuk itu peran generasi muda sebagai kelompok yang sangat dekat dengan perubahan teknologi ini perlu menjadi pelaksana serta pengawas agar pemberlakuan society 5.0 ini dapat berjalan sesuai dengan kaidah norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kata Kunci : Teknologi, Generasi muda, Society 5.0

Pendahuluan

Era Society 5.0 merupakan gagasan yang dibentuk di Jepang pada tahun 2019, ini menitik beratkan kepada manusia sebagai pengguna (user) untuk

mengimplementasikan inovasi yang diciptakan pada era industry 4.0 ke dalam berbagai aspek kehidupan. Nantinya manusia dan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence), Robot, dan IoT (Internet of Things) akan berkolaborasi bersama – sama di era society 5.0 yang dimana manusia menjadi komponen penggerak dan diharapkan nantinya mampu menciptakan inovasi untuk meminimalisir adanya kesenjangan yang datang dari berbagai aspek di masa mendatang. Manusia yang nantinya menjadi komponen penting harus menguasai *soft skill* seperti Kemampuan Berpikir Kritis, Nalar yang tinggi, Kreatif, Komunikatif, Kolaboratif serta Kemampuan dalam pemecahan masalah (Problem Solving). Diperlukan juga pematangan dalam segi moral dan kewarganegaraan agar nantinya penyerapan dapat sejalan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Prediksi Permasalahan

Pertama, Dominasi teknologi menjarah lapangan pekerjaan, kemajuan teknologi yang hadir dalam aspek kehidupan masyarakat sangatlah, baik dalam aspek skala, cakupan serta dampaknya. Hal ini malah melahirkan disrupsi digital. Munculnya berbagai sistem otomatisasi, kecerdasan buatan dan internet of things (IoT) diperkirakan nantinya akan menghilangkan berbagai banyak jenis lapangan pekerjaan yang ada saat ini. Beberapa contoh nyata yang sudah terjadi yaitu kasir. Di Amerika sendiri misalnya, Amazon Go merupakan supermarket super canggih yang tidak lagi menggunakan kasir. Dalam hal ini sebenarnya terdapat sisi positif serta negative, sisi positifnya ialah konsumen tidak lagi perlu mengantre namun dalam sisi negatifnya ialah satu lapangan pekerjaan sudah tergantikan oleh teknologi.

Kedua. Negara yang dijuluki sebagai negara emerging market, Negara emerging market adalah negara – negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan industry yang sangat cepat. Dampaknya ialah para pelaku usaha akan berfokus kepada negara – negara emerging market. Hal ini akan berdampak kepada Indonesia jika hanya menjadi penonton dan bukan menjadi pemain utama juga. Permasalahan ini menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh aspek masyarakat juga teruntuk bagi generasi muda. Generasi muda harus mempunyai daya saing yang tinggi serta

inovasi yang kreatif serta etos kerja sehingga dapat bersaing dengan negara negara emerging market.

Ketiga, Globalisasi menjajah budaya local, Pada jaman dahulu jika kita ingin berkomunikasi dengan kerabat yang berbeda kota memerlukan banyak biaya serta waktu yang lama, namun di era sekarang permasalahan tersebut sudah teratasi oleh adanya perkembangan teknologi, tak hanya berhubungan dari dalam negara saja namun teknologi sekarang sudah dapat mencakup luar negara. Bukanlah hal yang susah untuk mendapatkan teman mancanegara saat ini. Namun permasalahannya saat ini ialah apakah kita dapat menjaga jiwa cinta tanah air kita sendiri disaat batas – batas anantara negara sudah menipis. Dilihat dari penggunaan pakaian dan bahasa saja sudah terlihat bahwa efek globalisasi sangat berpengaruh.

Gen Z

Gen Z atau Generasi Z adalah generasi yang lahir dari rentang tahun 1995 – 2010, dapat juga dikatakan IGeneration atau Generasi Internet, dimana mereka terlahir ketika teknologi sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat dan mereka dekat sekali dengan hal tersebut menyebabkan mereka lebih paham mengenai teknologi. Dilansir dari QuBisa.com “ Gen Z adalah mereka yang lahir tahun 1996 ke atas dan tumbuh dengan penggunaan internet, smartphone, dan laptop dalam keseharian mereka. Di era gen Z, film-film yang ditayangkan juga mayoritas tentang inovasi teknologi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, wajar saja generasi Z ini disebut dengan digital native.”¹. Jadi sejak kecil generasi ini sudah berteman akrab dengan tekonologi dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. Sebuah penelitian yang dari Bencsik & Machova (2016) memperlihatkan perbedaan karakteristik dari setiap generasi ke generasi.

Tabel 1. Generational behavioural characteristics of different age-groups Source:
Bencsik & Machova, (2016).

	Baby-Boom	X- Generation	Y- Generation	Z- Generation
View	Communal, unified thinking	Self-centred and medium-	Egotistical, shortterm	No sense of commitment,

- a. Wicaksono, P. (2021, November 02). *Mengenal Karakter Generasi Z dalam Dunia Karir*. Retrieved from <https://www.qubisa.com/article/karakter-generasi-z-dalam-dunia-karir>: <https://www.qubisa.com/article/karakter-generasi-z-dalam-dunia-karir>. Diakses tanggal 14 Januari 2022

		term		be happy with what you have and live for the present
Relationship	First and Foremost Personal	Personal and virtual networks	Principally virtual, network	Virtual and superficial
Aim	Solid existence	Multi- environment,	Rivalry for	Live for the

		secure position	leader position	present
Self-Realization	Conscious carrier building	Rapid promotion	Immediate	Questions the need for it at all
IT	It is based on self-instruction and incomplete	Uses with confidence	Part of its everyday life	Intuitive
Values	Patience, soft skills, respect for traditions,	Hard work, openness, respect for diversity,	Flexibility, mobility, broad but superficial knowledge, success orientation,	Live for the present, rapid reaction to everything, initiator, brave,

	EQ, hard work,	curiosity,	creativity,	rapid
		practicality	freedom of information takes priority	information access and content search
Other Possible characteristic	Respect for hierarchy, exaggerated modesty or arrogant inflexibility, passivity, cynicism, disappointment	Rule abiding, materialistic, fair play, less respect for hierarchy, has a sense of relativity, need to prove themselves	Desire for independence, no respect for tradition, quest for new forms of knowledge, inverse socialization, arrogant, home office and part- time work, interim	Differing viewpoints, lack of thinking, happiness, pleasure, divided attention, lack of consequential thinking, no desire to make sense of things, the boundaries

			management, undervalue soft skills and EQ	of work and entertainment overlap, feel at
				home anywhere

Dimana dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa karakteristik Gen Z memiliki perbedaan dari generasi – generasi lain, salah satunya ialah kecenderungan dalam penguasaan teknologi dan informasi. Gen Z lahir dimana Teknologi berkembang dan akses terhadap hal tersebut sangatlah mudah.

Peran Gen Z di Era Society 5.0

Gen Z diharapkan untuk dapat mempunyai integritas yang tinggi sehingga dapat selaras dengan peran yang akan dipikul sebagai agen perubahan di era Society 5.0 nanti. Tak hanya itu, generasi muda harus mempunyai daya saing yang tinggi, sikap nasionalisme, serta bermoral. Seperti dalam pidato Ir. Soekarno “ Beri aku sepuluh pemuda maka akan aku guncangkan dunia” menyiratkan bahwa kekuatan generasi muda dalam membentuk serta membuat perubahan. Ditambah dengan kemajuan teknologi dapat membantu generasi muda dalam merealisasikan inovasi perubahannya. Salah satu peran generasi ialah menjadi garda terdepan dalam menumpas penyebaran berita hoax, membuat dan menyebarkan segala bentuk konten positif di media sosial. Gen Z juga harus sangat bijak dalam menyaring budaya mancanegara yang mencoba untuk menggantikan budaya lokal.

Kesimpulan

Negara yang dijuluki sebagai negara emerging market, Negara emerging market adalah negara – negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan industry yang sangat cepat. Generasi muda harus mempunyai daya saing yang tinggi serta

inovasi yang kreatif serta etos kerja sehingga dapat bersaing dengan negara negara emerging market.

Globalisasi menjajah budaya local, Pada jaman dahulu jika kita ingin berkomunikasi dengan kerabat yang berbeda kota memerlukan banyak biaya serta waktu yang lama, namun di era sekarang permasalahan tersebut sudah teratasi oleh adanya perkembangan teknologi, tak hanya berhubungan dari dalam negara saja namun teknologi sekarang sudah dapat mencakup luar negara. Gen Z atau Generasi Z adalah generasi yang lahir dari rentang tahun 1995 – 2010, dapat juga dikatakan IGeneration atau Generasi Internet, dimana mereka terlahir ketika teknologi sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat dan mereka dekat sekali dengan hal tersebut menyebabkan mereka lebih paham mengenai teknologi.

Dimana dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa karakteristik Gen Z memiliki perbedaan dari generasi – generasi lain, salah satunya ialah kecenderungan dalam penguasaan teknologi dan informasi. Peran Gen Z di Era Society 5.0 Gen Z diharapkan untuk dapat mempunyai integritas yang tinggi sehingga dapat selaras dengan peran yang akan dipikul sebagai agen perubahan di era Society 5.0 nanti.

Daftar Pustaka

Milana, R. (2021, September 28). *TANTANGAN GENERASI MUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN*. Retrieved from TANTANGAN GENERASI MUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN: <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=tantangan-generasi-muda-sebagai-agen-perubahan>